



Penggunaan *Second Account* Instagram Bagi *Self-Presentation* Mahasiswa FISH UNJ

Using a Second Account Instagram for Self-Presentation of FISH UNJ Students

Ayu Fitriyani Prasetya

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email: ayufitriyanip@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 16-07-2025

Revised : 18-07-2025

Accepted : 20-07-2025

Published : 22-07-2025

Abstract

Using a second Instagram account is a strategy frequently used by students to freely express their identity without social pressure and to create a balance between public and private life. This research is a descriptive quantitative study. To collect data relevant to the research problem, the researcher used questionnaires and interviews. The results of this study indicate that the use of a second account functions as a more private and real space compared to the primary account which is public and transmitting. Students use the second account to express themselves more honestly, spontaneously, and free from social pressure. The use of a second Instagram account for self-presentation is influenced by four aspects: Ideal Self, Multiple Self, Consistent Self, and Online Presentation Preference. Students can use the second account wisely as a space for self-expression and digital identity management, while still maintaining digital ethics and social responsibility in every published content.

Keywords : *second account, Instagram, self-presentation*

Abstrak

Penggunaan *second account* Instagram menjadi salah satu strategi yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengekspresikan identitas mereka dengan bebas tanpa tekanan sosial dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan publik dan privat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *second account* berfungsi sebagai ruang yang lebih privat dan nyata dibandingkan akun utama yang bersifat publik dan selektif. Mahasiswa memanfaatkan *second account* untuk mengekspresikan diri secara lebih jujur, spontan, dan bebas dari tekanan sosial. Dalam menggunakan *second account* Instagram untuk *self-presentation* dipengaruhi oleh empat aspek yaitu *Ideal Self*, *Multiple Self*, *Consistent Self*, dan *Online Presentation Preference*. Mahasiswa dapat memanfaatkan *second account* secara bijak sebagai ruang ekspresi diri dan pengelolaan identitas digital, namun tetap mempertahankan etika digital dan tanggung jawab sosial dalam setiap konten yang dibagikan.

Kata Kunci : *second account, Instagram, self-presentation*

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi terus berkembang menjadi semakin canggih. Beragam inovasi teknologi dirancang untuk mempermudah kehidupan manusia dan memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk di bidang sistem informasi dan komunikasi. Media sosial merupakan salah satu dari bukti



perkembangan internet. Kedatangannya mendapatkan sambutan positif dari masyarakat yang antusias dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Kemudahan penggunaannya juga menjadi faktor utama yang membuat media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan dan usia. Sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 2010, Instagram dianggap sebagai platform media sosial yang berfokus pada visual dan sangat terkenal karena *selfie* dan penggunaan foto atau gambar yang memungkinkan individu mempresentasikan diri.

Di kalangan remaja terutama mahasiswa, media sosial hampir setiap saat digunakan. Mereka seolah ingin selalu mengabadikan dan tidak mau melewatkan setiap momen yang terjadi dalam kondisi dan situasi apapun. Unggahan yang mereka lakukan dalam media sosial Instagram dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian, mempresentasikan diri, menunjukkan hobi, membagikan pengalaman, menambah relasi dan berbagai alasan lain yang mendasari untuk mengunggah foto atau video pada media sosial Instagram.

Instagram sebagai media untuk merepresentasikan diri atau menunjukkan eksistensi penggunaannya. Oleh karena itu, apa yang ditampilkan di Instagram merupakan sebuah identitas yang mungkin benar-benar mewakili penggunaannya di dunia nyata. Di sisi lain, pengguna Instagram juga dapat mengkonstruksi perilaku yang benar-benar berbeda dengan identitas aslinya. Terkadang mereka juga mengekspresikan atau menonjolkan identitas yang berbeda-beda tergantung motivasinya masing-masing. Kebanyakan mahasiswa seringkali memiliki lebih dari satu akun yang dimanfaatkan untuk banyak kepentingan. Umumnya pengguna yang memiliki dua akun biasanya membedakan fungsi keduanya. Satu akun digunakan menampilkan versi ideal diri yang mereka ingin tunjukkan, sementara akun lainnya digunakan untuk mengekspresikan diri mereka yang sebenarnya.

Teori presentasi diri atau *self-presentation* menurut Erving Goffman adalah cara orang untuk mengendalikan bagaimana orang lain memandang mereka. Teori ini juga dikenal sebagai *impression management*. Pada teori ini, Goffman membandingkan kehidupan sosial dengan pementasan teater, di mana setiap orang memainkan peran tertentu. Melalui pertunjukan tersebut, orang dapat memberikan kesan tertentu kepada orang lain, seperti kemampuan, sikap, dan karakteristik lainnya. Penggunaan *second account* Instagram menjadi salah satu strategi yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengekspresikan identitas mereka dengan bebas tanpa tekanan sosial dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan publik dan privat. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana *second account* Instagram digunakan sebagai media *self-presentation* oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menampilkan diri di *second account* Instagram untuk *self-presentation*, dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan *second account* Instagram untuk *self-presentation*.



Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan, sedangkan wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pada penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari penyebaran kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder berasal dari studi kepustakaan. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dan diukur, serta disajikan dalam bentuk tabel persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Mahasiswa Menampilkan Diri di *Second Account* Instagram untuk *Self-Presentation*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *second account* sebagai media untuk mengekspresikan diri secara lebih jujur, spontan, dan bebas dari tekanan sosial. Mereka menggunakan *second account* untuk membagikan momen-momen kehidupan sehari-hari, curahan hati, keluh kesah akademik, pemikiran pribadi, serta berbagai konten yang tidak melalui proses pengeditan berlebihan. Dengan kata lain, *second account* menjadi ruang alternatif yang memberi keleluasaan dalam membentuk dan menampilkan berbagai identitas diri dan tidak terpaku pada ekspektasi sosial.

Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari teori *self-presentation* yang dikembangkan oleh Erving Goffman. Dalam karyanya *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959), Goffman menggambarkan kehidupan sosial sebagai panggung teater, di mana setiap individu memainkan peran tertentu tergantung pada audiens yang dihadapi. Dalam konteks ini, akun utama Instagram dapat diibaratkan sebagai *frontstage*, tempat individu menampilkan versi terbaik dari dirinya untuk publik, sementara *second account* merupakan *backstage* tempat individu merasa bebas untuk menunjukkan sisi dirinya yang lain, bahkan sisi yang bertolak belakang dengan citra ideal yang ditampilkan di akun utama.

Mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan pola penggunaan *second account* sebagai bentuk manajemen identitas yang strategis. Mereka menyadari adanya kebutuhan untuk menjaga citra di ruang publik, tetapi juga membutuhkan ruang pribadi yang aman untuk berekspresi secara nyata. Keputusan untuk membatasi pengikut *second account* hanya kepada teman-teman dekat dan orang-orang yang dipercaya menjadi salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan daring yang lebih nyaman dan mendukung.

Penggunaan *second account* juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan eksplorasi identitas. Mereka mencoba berbagai gaya komunikasi, memposting konten dengan narasi yang tidak biasa, hingga menampilkan opini yang mungkin kontroversial di lingkungan publik. Lebih lanjut, mahasiswa juga menjadikan *second account* sebagai media



untuk menampilkan sisi humoris, kritis, bahkan *absurd* dari diri mereka yang tidak cocok ditampilkan di akun utama. Mereka merasa lebih bebas mengunggah foto dengan ekspresi wajah yang lucu, opini tentang isu sosial, hingga postingan yang bersifat eksperimental.

Dalam konteks ini, penggunaan *second account* juga menjadi *coping mechanism* atau strategi yang membantu seseorang untuk mengatasi stress terhadap tekanan sosial di media digital. Mahasiswa yang merasa lelah dengan ekspektasi kesempurnaan di akun utama menemukan pelarian di *second account*. Mereka tidak merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan standar estetika tertentu atau mendapatkan validasi berupa *likes* dan komentar.

Secara keseluruhan, penggunaan *second account* oleh mahasiswa dalam konteks *self-presentation* menunjukkan adanya kebutuhan untuk menciptakan ruang alternatif dalam membentuk identitas. Mahasiswa menginginkan tempat di mana mereka bisa menjadi diri sendiri tanpa tekanan publik, namun tetap dapat mengatur bagaimana mereka ingin terlihat di mata orang lain.

Dengan demikian, *second account* dapat dipahami sebagai media yang digunakan mahasiswa dalam mengelola identitas digital mereka. Akun ini bukan sekadar pelengkap dari akun utama, tetapi menjadi ruang yang mencerminkan dinamika identitas yang lebih kompleks. Mahasiswa tidak lagi hanya terpaku pada pencitraan semata, melainkan secara sadar memilih ruang yang memungkinkan mereka menunjukkan berbagai sisi diri secara lebih bebas.

2. Aspek yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menggunakan Second Account Instagram untuk Self-Presentation

Self-presentation merupakan proses sosial di mana individu menampilkan citra diri kepada orang lain untuk memengaruhi persepsi sosial. Dalam konteks media sosial seperti Instagram, proses ini semakin kompleks karena adanya interaksi antara identitas personal dengan tuntutan dan ekspektasi audiens digital. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam menggunakan *second account* Instagram untuk *self-presentation* dipengaruhi oleh empat aspek yaitu *Ideal Self*, *Multiple Self*, *Consistent Self*, dan *Online Presentation Preference*. Setiap aspek memiliki kontribusi penting dalam membentuk bagaimana mahasiswa mempresentasikan diri mereka secara daring.

a. Ideal self

Aspek *ideal self* menggambarkan bagaimana individu menampilkan diri mereka sesuai dengan gambaran diri ideal yakni seperti apa mereka ingin dilihat oleh orang lain. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar mahasiswa masih mempertahankan citra diri tertentu di *second account*, walaupun media ini cenderung lebih privat dan personal. Sebanyak 36,7% responden menyatakan bahwa mereka “selalu” menggunakan *second account* untuk menampilkan versi ideal dari diri mereka, sementara 29,6% berharap orang lain memandang mereka secara lebih positif melalui unggahan di *second account*.



Temuan ini menunjukkan bahwa *second account* tidak sepenuhnya terbebas dari proses membangun citra. Meskipun tidak seformal akun utama, mahasiswa masih memiliki kebutuhan untuk mengelola kesan (*impression management*) agar tetap sesuai dengan gambaran ideal mereka. Studi Maharani et al. (2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepercayaan interpersonal berperan besar dalam menentukan sejauh mana individu bersedia membuka diri dan menampilkan diri ideal di media sosial.

Aspek *ideal self* ini juga terlihat dari perilaku seperti memilih foto terbaik, menggunakan filter, menyusun caption menarik, bahkan mengatur estetika *feed*. Sebanyak 45,9% responden “selalu” ingin terlihat memiliki kehidupan yang menyenangkan di *second account*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun platform ini lebih santai, tetap ada usaha untuk mempertahankan citra positif. Hal ini juga selaras dengan temuan Utami & Soejipto (2023) yang menyatakan bahwa pengguna Instagram cenderung tetap memedulikan opini orang lain walau berada dalam lingkungan daring yang lebih terbatas, karena adanya dorongan narsistik atau kebutuhan akan penerimaan sosial.

Menariknya, sebagian responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memilih caption yang bagus atau sudut pengambilan gambar terbaik sebelum mengunggah, yang artinya aspek *ideal self* tetap berperan meskipun tidak menjadi dominan. Ini menunjukkan bahwa ada ambiguitas dalam penggunaan *second account*, antara kebutuhan untuk tampil nyata dan keinginan untuk tetap tampil baik di hadapan orang-orang terdekat.

b. Multiple self

Aspek *multiple self* menjelaskan bahwa individu memiliki berbagai sisi identitas yang bisa ditampilkan tergantung pada situasi sosial dan konteks media. Dalam penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka menggunakan *second account* untuk menampilkan sisi diri yang tidak mereka tampilkan di akun utama. Sebanyak 62,2% responden menyatakan “selalu” menggunakan *second account* untuk hal ini, sedangkan 67,3% menyatakan “selalu” merasa *second account* membantu dalam kebebasan berekspresi.

Hal ini menegaskan bahwa *second account* berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan beragam aspek diri, termasuk hal yang biasanya tidak mereka tampilkan di akun utama. Hal ini sesuai dengan teori *self-presentation* oleh Goffman (1959), yang menyebutkan bahwa individu akan menampilkan berbagai “peran” tergantung pada panggung sosial tempat mereka berada. Dalam hal ini, *second account* menjadi *backstage* yang memungkinkan mahasiswa bebas menampilkan ekspresi diri yang lebih personal dan eksperimental.

Penelitian oleh Iftinani (2024) juga menunjukkan bahwa pengguna *second account* merasa lebih nyaman mengekspresikan emosi, pemikiran, dan ide-ide yang mungkin dianggap tidak pantas atau tidak sesuai jika dipublikasikan di akun utama. Misalnya,



mereka membagikan cerita pribadi, membuat postingan bersifat sarkastik, atau bahkan memposting isi jurnal harian. Mahasiswa juga lebih sering mengunggah konten spontan seperti meme, lelucon, atau bentuk komentar sosial yang tidak mereka tampilkan di akun utama.

Multiple self juga muncul dalam bentuk eksplorasi identitas, seperti mencoba gaya berpakaian baru, cara berbicara, atau preferensi musik dan budaya. Penelitian oleh Salsabila & Nuraeni (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *second account* untuk mengeksplorasi identitas, karena akun utama dianggap terlalu formal dan menekan kebebasan tersebut.

Oleh karena itu, *multiple self* menjadi aspek penting yang menjelaskan mengapa mahasiswa merasa *second account* lebih cocok sebagai media untuk presentasi diri yang dinamis yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri sesuai pengalaman dan fase kehidupan mereka, fleksibel dapat mengunggah berbagai konten, dan lebih jujur sejalan dengan perkembangan identitas mereka.

c. *Consistent self*

Aspek *consistent self* merujuk pada upaya pengguna untuk menampilkan keaslian atau autentisitas diri secara konsisten di media sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa merasa *second account* merupakan cerminan diri mereka yang sebenarnya. Sebanyak 52% responden menyatakan bahwa postingan yang mereka unggah di *second account* mencerminkan siapa mereka sesungguhnya, dan 45,9% responden menyatakan bahwa mereka tidak merasa perlu berpura-pura di akun tersebut.

Hal ini menandakan bahwa *second account* menjadi ruang aman bagi mahasiswa untuk tetap menjadi diri sendiri tanpa tekanan sosial yang berlebihan. Mereka merasa bebas mengunggah konten tanpa perlu memikirkan citra. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Novanra, Sary & Romli (2022) yang menyatakan bahwa pengguna *second account* merasa lebih nyata karena mereka hanya berinteraksi dengan audiens yang mereka percaya dan kenal secara personal.

Keaslian juga tercermin dari sikap responden yang lebih nyaman memposting hal-hal sederhana dan keseharian tanpa pengeditan berlebihan. Sebanyak 43,9% responden menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan *second account* untuk mendokumentasikan kehidupan secara apa adanya. Mereka tidak lagi merasa perlu menyusun estetika *feed* atau mengedit konten agar tampak sempurna. Hal ini mengindikasikan bahwa *penggunaan second account* merupakan bentuk perlawanan terhadap estetika toksik dan pencitraan palsu yang banyak ditemukan di media sosial. Aspek *consistent self* juga memperlihatkan bahwa mahasiswa menyadari adanya tekanan pencitraan di akun utama, sehingga *second account* dijadikan sebagai tempat perlindungan untuk menjaga identitas asli mereka.



d. Online presentation preference

Aspek terakhir yang berperan dalam *self-presentation* adalah *online presentation preference*, yaitu kecenderungan individu untuk memilih cara tertentu dalam mengekspresikan diri di dunia digital. Dalam hal ini, *second account* menjadi pilihan utama bagi sebagian besar mahasiswa. Sebanyak 52% responden menyatakan bahwa mereka “selalu” merasa lebih nyaman mengekspresikan diri melalui *second account* dibanding akun utama, dan 51% menyatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan *second account* untuk hal-hal pribadi.

Preferensi ini tidak terlepas dari rasa aman dan kontrol atas audiens yang dimiliki oleh *second account*. Mahasiswa merasa lebih percaya diri, lebih diterima, dan lebih bebas dalam mengungkapkan isi pikiran serta perasaan mereka. Penelitian Maharani (2025) juga menegaskan bahwa *second account* menjadi tempat yang aman bagi mahasiswa untuk berbagi secara emosional karena adanya hubungan interpersonal yang lebih dekat dengan pengikut.

Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih bebas untuk berkomentar, memberikan opini, atau berekspresi tanpa takut dihakimi. Sebanyak 40,8% responden menyatakan bahwa *second account* selalu menjadi ruang aman untuk *self-presentation*. Ruang ini memiliki suasana yang suportif dan minim tekanan sosial, sehingga memungkinkan mereka untuk membentuk identitas yang lebih sesuai dengan kepribadian aslinya.

Dalam konteks ini, kecenderungan terhadap *second account* menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih ruang daring yang mendukung ekspresi diri secara jujur dibanding ruang publik yang penuh tekanan. Ini memperkuat pandangan bahwa presentasi diri di era digital tidak hanya bergantung pada platform, tetapi juga pada sejauh mana individu merasa aman dan nyaman dalam ruang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *second account* Instagram oleh mahasiswa telah menjadi bagian dalam *self-presentation*. *Second account* berfungsi sebagai ruang yang lebih privat, eksklusif dan nyata dibandingkan akun utama yang bersifat publik dan selektif bagi citra diri. Mahasiswa memanfaatkan *second account* untuk mengekspresikan diri secara lebih jujur, spontan, dan bebas dari tekanan sosial. Mereka menggunakan *second account* untuk membagikan kegiatan sehari-hari, keluhan, pemikiran pribadi, serta konten tanpa proses pengeditan berlebihan. Penggunaan *second account* oleh mahasiswa dalam konteks *self-presentation* menunjukkan adanya kebutuhan untuk menciptakan ruang alternatif dalam membentuk identitas. Mahasiswa menginginkan tempat di mana mereka bisa menjadi diri



sendiri tanpa tekanan publik, namun tetap dapat mengatur bagaimana mereka ingin terlihat di mata orang lain.

2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *second account* dipengaruhi oleh empat aspek yaitu *ideal self*, *multiple self*, *consistent self*, dan *online presentation preference*. Aspek yang paling mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan *second account* Instagram untuk *self-presentation* yaitu aspek *multiple self*. Mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka menggunakan *second account* untuk menampilkan sisi diri yang tidak mereka tampilkan di akun utama. Mereka menyatakan “selalu” merasa *second account* membantu dalam kebebasan berekspresi. *Multiple self* menjadi aspek penting yang menjelaskan mengapa mahasiswa merasa *second account* lebih sesuai digunakan untuk menampilkan diri mereka secara dinamis yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri sesuai pengalaman, fleksibel yaitu mereka dapat mengunggah berbagai konten baik serius atau santai sesuai suasana hati mereka, dan lebih jujur tanpa mempertimbangkan citra tertentu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan *second account* secara bijak sebagai ruang ekspresi diri dan pengelolaan identitas digital, namun tetap mempertahankan etika digital dan tanggung jawab sosial dalam setiap konten yang dibagikan.

2. Bagi Pihak Kampus

Diharapkan untuk memahami fenomena penggunaan *second account* sebagai bagian dari dinamika mahasiswa di era digital dengan menekankan etika bermedia sosial, pengelolaan identitas digital yang sehat, serta kesadaran akan privasi daring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan mempertimbangkan variabel seperti gender, tingkat semester atau intensitas penggunaan media sosial untuk melihat variasi pola penggunaan *second account* bagi *self-presentation* mahasiswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Kurnia Nur Azizah, Y. K. (2024, April). Analisis Perilaku Mahasiswa FISIP UNSOED Angkatan 2021-2023. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, Vol 3 No 2. Diambil kembali dari ISSN 1412-7229
- Amin, L. A. (2022). Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1 No 2, 173-187. Diambil kembali dari e-ISSN 2828-4763
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Baumeister, R. F. (1982). Self-esteem, self-presentation, and future interaction: A dilemma of reputation. *Journal of Personality*, 29-45. doi:10.1111
- Cerlita Ayu Laksono, R. A. (2024, Juli 29). Hubungan Antara Harga Diri dan Presentasi Diri pada Remaja Pengguna Instagram. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, Vol 1 No 1, 1-11.
- Delamater, J. D. (2011). *Social Psychology Seventh Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Edy Prihantoro, K. P. (2020, December). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18 No 3, 312-323. doi:10.31315
- Fauziyah, S. A. (2021, March 31). The Influence of Self-esteem and Self-consciousness on Self-presentation among Adolescent Social Media Users. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 24-36. doi:10.23917
- Fullwood C, J. B.-W. (2016). Self-Concept Clarity and Online Self-Presentation in Adolescents. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*. doi:10.1089
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Google Scholar.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Double day & Company, Google Scholar.
- Huwaitdah, T. P. (2024, Mei). Hubungan Antara Body Image dengan Self Presentation Pada Remaja Putri Pengguna Media Sosial Instagram di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang.
- Iftinani, S. Z. (2024). Self-disclosure remaja Kota Pontianak melalui second account Instagram. *E-Jurnal Medium*, 5(1), 9-18.
- Jihan Salma M, D. W. (t.thn.). Fenomena Second Account Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram.
- Juliana Vinuto, B. G. (2019, September-Desember). Presentasi Diri dalam Kehidupan Sehari-hari oleh Erving Goffman. *Dilema, Pdt. Estud. Pengendalian Sosial Konflik*, Vol 12 No 3, 465-476.
- Kartono. (1992). *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kogabayev D., L. O. (2023). The Dramaturgical Method And The Concept Of T: An Analysis Of The Presentation Of Self In Everyday Life. *The scientific heritage*, 227-229.
- Latupeirissa, A., & Wijono, S. (2022). Hubungan Self-Esteem dengan Self-Presentation pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*.
- Laughey, D. (2007). *Themes in Media Theory*. New York: Open University Press.



- Lorenza, D. (2022). Self Presenting Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram Dalam Pencitraan.
- Maharani, F. D. (2025). Self Disclosure of College Students who use Instagram Second Account Based on Interpersonal Trust. *Psikologia: Jurnal Psikologi*.
- McQuail, D. (2003). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiyanto. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom, Vol 1 No 2*, 83-90.
- Muhammad Alkhahfi Akhmad, M. R. (2024, July-December). Reconstructing Generation Z's Digital Identity: Self-Presentation and Impression Management Strategies in Second Account Instagram. *Thammasat Review, Vol 27 No 2 Print ISSN 0859-5747 Online ISSN 2630-0303*, 335-350. doi:10.14456/tureview.2024.27
- Novanra, F. S. (2022). Analysis of self-disclosure level in Instagram second accounts in communication students in Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Jurnalisa*, 8(1), 22-35.
- P, C. J. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prasetya, M. R. (2020, March 1). Self-presentation dan Kesadaran Privacy Micro-influencer di Instagram. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4, 239-258. doi:10.25139
- Rorong, M. J. (2018, Juli). The Presentation Of Self in Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN. *Jurnal Oratio Directa Vol 1 No 2*. Diambil kembali dari E-ISSN 2615-07435
- Rozika, L., & Ramdhani, N. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Body Image Dengan Online Self-Presentation Pada Pengguna Instagram. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*.
- Salsabila, I. R. (2022). Relationship between second account activities in social media Instagram and self-disclosure on Generation Z in Bandung. *e-Proceedings of Management*, 9(4), 1401-1412.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cetakan 30.
- Sultan, M. I. (2020, December 7). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA Negeri 1 Maros Di Era Digital. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8 No 2*, 178-190. Diambil kembali dari p-ISSN 2338-431X e-ISSN 2657-151X



Utami, R. P. (2023). Peran narsisme terhadap strategi presentasi diri online pada pengguna second account Instagram di Indonesia. *UGM ETD Repository*.